

BAB III METODE PENELITIAN

Untuk menghasilkan penelitian yang benar dan akurat maka diperlukan sebuah metode penelitian. Metode penelitian merupakan salah satu hal yang penting bagi seorang peneliti untuk mencapai tujuan dan dapat menemukan sebuah jawaban dari masalah yang akan diteliti. Selain itu, metode penelitian mengandung rencana dan langkah-langkah yang harus ditempuh selama proses penelitian tersebut berlangsung.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi mengenai obyek yang akan diteliti. Menurut Mantra dalam buku Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau ucapan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Metode kualitatif menekankan dari aspek pemahaman secara mendalam tentang suatu masalah yang terjadi di lingkungan sekitar atau lingkup organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian dimana penulis terjun langsung ke lingkungan masyarakat untuk mengamati dan mengkaji apa yang sebenarnya terjadi di masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Penelitian lapangan membutuhkan waktu yang cukup lama karena perlu memahami secara mendalam kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian agar mendapatkan informasi serta data yang akurat dan mampu dipertanggungjawabkan.

Penulis dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan *studi kasus*. Studi kasus merupakan bagian dari metode kualitatif yang menggali suatu kasus secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beberapa sumber informasi dan data. Studi kasus membantu penulis untuk mengadakan studi yang mendalam mengenai individu,

¹ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan negara.²

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jl. Mangkudipuro No.20 Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59185. Penelitian ini bertempat di Desa Bakaran Wetan, untuk menggali lebih dalam mengenai pemahaman petani tambak terhadap zakat hasil tambak.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dapat dikatakan dengan istilah “informan” yaitu seseorang yang memberikan informasi ataupun data-data yang dibutuhkan ketika penelitian berlangsung sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, penulis menentukan beberapa informan yang dipercaya mampu memberikan informasi dan data yang akurat guna memecahkan permasalahan yang ada.

Subjek dalam penelitian ini adalah Petani Tambak Desa Bakaran Wetan, serta beberapa informan dalam penelitian ini yaitu Tokoh Agama yang dapat memberikan jawaban atau data secara rinci dan detail sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang berkaitan atau relevan dengan penelitian. Data primer disebut sebagai data utama, karena sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dapat dikatakan bahwa jika hanya mendapatkan data, maka penelitian dapat dinyatakan berhasil karena dari data itulah

² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 49–50.

pertanyaan utama dapat terjawab.³ Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi dan wawancara.

Dengan demikian data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan pihak informan yaitu Petani Tambak dan Tokoh Agama Desa Bakaran Wetan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik tertulis maupun foto dokumentasi. Data sekunder disebut juga data kedua atau data pendukung dari data primer. Meskipun demikian, data sekunder tidak bisa diabaikan terutama dokumen tertulis seperti buku, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan majalah ilmiah. Sumber data yang dimaksud adalah Jurnal, Artikel Tesis, Skripsi, dan lainnya yang memberi gambaran mengenai keadaan masyarakat tempat penelitian tersebut dilakukan.⁴

Dengan demikian data yang termasuk dalam data sekunder dari penelitian ini yaitu dokumen-dokumen seperti profil Desa Bakaran Wetan, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang sama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data dari informan.⁵ Proses pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan bekerja berdasarkan data, melalui observasi. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan seiring dengan kecanggihan

³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Cetakan 1 (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), 70.

⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

teknologi, benda yang sangat kecil seperti proton dan elektron maupun yang jauh dan di angkasa dapat diobservasi dengan jelas.⁶ Sedangkan menurut Sukmadinata observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung dimana penelitian itu dilaksanakan untuk mendapatkan data dan fakta yang sebenarnya terjadi. Berkenaan dengan penelitian interpretasi masyarakat terhadap zakat hasil tambak (Studi Khusus Desa Bakaran Wetan), penulis berhak untuk datang secara langsung dimana kegiatan tersebut berlangsung untuk mengamati, tetapi tidak terlibat dengan kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara penanya dan narasumber untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui beberapa pertanyaan yang telah dibuat. Dalam melakukan wawancara, selain mempersiapkan pertanyaan apa yang akan ditanyakan kepada narasumber, juga diperlukan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan bahan lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.⁸

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana penulis membuat daftar pertanyaan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan wawancara. Penulis melakukan wawancara tatap muka dengan Petani Tambak dan Tokoh Agama.

3. Dokumentasi

Teknik mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa buku, *soft file*, tulisan, laporan dan sebagainya. Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biayanya yang terbilang relative murah, tidak membuang banyak

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁷ J. Andriani H Hardani, Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu group Yogyakarta, 2017), 124.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

waktu dan tenaga. Sedangkan kelemahannya adalah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, kalau terdapat kesalahan dalam pencetakan maka akan berdampak pada penulis juga.⁹

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian seringkali ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah tingkat ketelitian antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.¹⁰

Menurut Sugiyono uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹¹ Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan, penulis menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas meliputi perpanjangan observasi, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi dengan teman, dan melakukan member check.

Kredibilitas dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber. Uji kredibilitas ini sebagai pengecekan data dari beberapa sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih terpercaya jika digali dari sumber yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya menjadi satuan-satuan, melakukan sintesa, menyusun menjadi pola-pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah

⁹ Hardani, Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

¹¹ Ibid.

dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini, penulis ingin menganalisis bagaimana interpretasi masyarakat terhadap zakat hasil tambak (studi kasus desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati).

Untuk mempermudah proses penelitian, penulis menyusun beberapa tahapan proses analisis data diantaranya:

1. Analisis Pra Lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder terkait zakat hasil tambak di Desa Bakaran Wetan. Tujuannya adalah agar dapat menentukan fokus penelitian yang akan menjadi permasalahan walaupun bersifat sementara dan akan mengalami perubahan atau perkembangan setelah penulis memasuki lapangan.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.¹² Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dianalisis agar data yang diperoleh dapat dirangkum dan dipilah sesuai dengan kebutuhan. Berikut tahapan analisis data lapangan:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dengan reduksi data yang diperoleh akan diperpendek dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak diperlukan. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pengumpulan data diperoleh selama penelitian lapangan melalui wawancara dengan informan dan melakukan observasi dengan mengamati obyek penelitian. Dari wawancara dan observasi diperoleh informasi yang kemudian direduksi menjadi data yang sesuai dengan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, Langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data dapat

¹² Ibid.

dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menampilkan data akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan proses selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Sehingga dengan menampilkan data, maka data akan tertata dan tersusun dengan rapi sehingga mudah dipahami oleh penulis.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada untuk menjawab rumusan masalah. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini diharapkan akan ada temuan-temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan-temuan tersebut merupakan deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya diragukan, sehingga setelah melalui proses penelitian temuan tersebut menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan untuk Petani Tambak desa Bakaran Wetan

1. Sudah berapa lama dan sejak kapan bapak berkecimpung di bidang pertambakan?
2. Jenis biota apa yang bapak budidayakan di lahan pertambakan?
3. Bagaimana proses atau tahapan pembudidayaan tambak yang bapak jalankan?
4. Apa saja modal yang dibutuhkan untuk membudidayakan tambak dan berapa jumlah keseluruhan dari modal tersebut?
5. Berapa hasil dan pendapatan yang bapak peroleh setiap kali panen?
6. Bagaimana pemahaman bapak tentang zakat, khususnya zakat hasil tambak?
7. Dari penjualan hasil tambak tentunya memperoleh pendapatan, sehingga dari pendapatan tersebut apakah bapak membayarkan zakat hasil tambak? Lalu apakah

sesuai nishab atau hanya mengeluarkan sesuai pemahaman saja?

8. Apakah bapak pernah mendapatkan sosialisasi tentang zakat dari tokoh agama setempat? Jika pernah, sosialisasi seperti apa yang bapak dapatkan?

Pertanyaan untuk Tokoh Agama

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai pemahaman masyarakat membayar zakat, terutama zakat hasil tambak?
2. Kita mengetahui bahwa zakat hasil tambak tidak termasuk dalam zakat klasik, lalu sosialisasi seperti apa yang sekiranya tepat agar petani tambak memahami kewajiban membayar zakat hasil tambak?
3. Apakah bapak mengetahui dan memahami bahwa dalam zakat hasil tambak menggunakan qiyas perdagangan dan pertanian. Lalu menurut bapak, qiyas apa yang digunakan untuk menunaikan zakat hasil tambak di masyarakat?
4. Menurut bapak apa saja yang menjadi kendala petani tambak dalam membayar zakat?
5. Biasanya setiap desa memiliki UPZ (Unit Pengumpul Zakat), lalu apakah desa Bakaran Wetan memiliki UPZ tersebut dan bagaimana sistem pengelolaannya?

